

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang selalu melekat dari kehidupan manusia sepanjang hayat. Dan pendidikan juga merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi penunjang perannya di masa mendatang.<sup>1</sup>

Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsa memiliki tujuan hidup berbeda, namun secara garis besar, ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, susila dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik

---

<sup>1</sup>Hujair Sanaky AH, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

<sup>2</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.

agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>3</sup> Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik); mencakup pendidikan formal, maupun nonformal serta informal.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi.<sup>5</sup> Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional:<sup>6</sup>

Pasal 2: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa:<sup>7</sup>

Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

---

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.6

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 19

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003), hal. 25

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah guru. Guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pandai berbicara tertentu, namun orang demikian belum dapat disebut sebagai seorang guru. Seorang guru profesional menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmunya. Tambahan lagi seorang guru telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.<sup>8</sup>

Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara maksimal.<sup>9</sup> Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.<sup>10</sup>

Di dalam proses interaksi belajar mengajar tidak hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 116-117

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 98-99

kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.<sup>11</sup> Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.<sup>12</sup>

Diperlukan pemilihan atau bahkan perubahan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik sehingga pembelajaran dapat memberikan suasana yang menyenangkan.<sup>13</sup> Seorang guru juga harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.<sup>14</sup> Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada dirinya, serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.<sup>15</sup>

*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.<sup>16</sup> Dalam model pembelajaran Kooperatif terdapat saling

---

<sup>11</sup>Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 4

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 88

<sup>13</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Cet. 7, hal. 3

<sup>14</sup>Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 45

<sup>15</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 257

<sup>16</sup>Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 45

ketergantungan positif untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>17</sup> *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* merupakan pembelajaran dimana siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan tertentu dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Suatu mata pelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik, jika pendidik mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya. Sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pendidik SD/MI perlu memahami hakikat pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini atau segala sesuatu yang dipegang teguh didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya. Akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>19</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam serta suatu sistematis yang pragmatis didalam

---

<sup>17</sup>Mohamad Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2011), hal. 1

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 98

<sup>19</sup> Mahrus, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 4

membimbing anak didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.<sup>20</sup>

Seorang pendidik dalam mengajar Aqidah Akhlak dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat pendidik sentris menjadi peserta didik sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari pendidik, tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menegaskan dalam Robert bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik.<sup>21</sup> Sehingga dapat menggeser penerapan model pembelajaran klasikal menjadi suatu model baru yang dapat mengupayakan peserta didik lebih aktif, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, dan kritis dalam berfikir, sehingga peserta didik tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung mulai dari cara pendidik dalam menjelaskan materi Aqidah Akhlak dan respon peserta didik pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di sekolah ini, yaitu: (1) Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, (2) Peserta didik terkadang ramai dan bermain sendiri ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang sifat-sifat Allah

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 293

<sup>21</sup> Robert dan Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.37.

melalui Asmaul Husna (*Ar Razzaq, Al Fattah, As Syakur, Al Mughni*). (4) Model atau metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan saja (5) Rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>22</sup>

Didukung pula dari penuturan pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak Ibu Karyatin selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran seringkali peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran, dibutuhkan model atau metode pembelajaran yang mengasikkan dan menyenangkan dalam memahami materi tentang sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna (*ar Razzaq, al Fattah, as Syakur, al Mughni*). Saya sering menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan”.<sup>23</sup>

Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung yang berjumlah 23 peserta didik, tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KKM (75). Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 14 peserta didik, sedangkan 9 peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dan tidak tuntas dalam belajarnya.<sup>24</sup> Adapun dokumen nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>22</sup>Hasil observasi pribadi di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada tanggal 11 November 2016

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Karyatin, *Pendidik Aqidah Akhlak* Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada tanggal 24 November 2016

<sup>24</sup>Dok. Nilai peserta didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada tanggal 11 November 2016

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif yang menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran, tidak hanya sekedar menerima teori akan tetapi juga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Diharapkan juga peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menarik keaktifan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu diadakan penelitian supaya dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi materi Sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Sebagai salah satu model referensi pembelajaran bagi MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang lebih bermakna.
- b. Bagi guru MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Memberikan pertimbangan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru

dapat memilih model pembelajaran yang tepat serta dapat meningkatkan kreatifisme guru dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi Peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan juga mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

- d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya terutama berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi Aqidah Akhlak.

- e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan hasil belajar

peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung akan meningkat”.

#### **F. Penegasan Istilah**

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah suatu perbuatan mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana kelas menjadi dua kelompok, kelompok pertama pemegang soal dan kelompok kedua pemegang jawaban. Kemudian peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. *Make a Match* dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama, keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
3. Kerjasama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggota kelompok pemegang soal dan jawaban saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mendapatkan pasangam kartu yang tepat.
4. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
5. Hasil belajar Aqidah Akhlak adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar Aqidah Akhlak atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak adalah

perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik, yang dimati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan ketrampilan setelah mempelajari Aqidah Akhlak. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

6. Aqidah Akhlak adalah pelajaran pendidikan agama islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap akhlak peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
7. Sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna terdiri dari *ar-Razzaq*(Maha Mencurahkan Rezeki), *al-Fattah* (*Maha Membukakan Pintu Rahmat*), *as-Syakur*(Maha Pemberi Balasan), dan *al-Mughni* (*Maha Kaya*).
8. Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung dengan ditandai oleh rangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil secara klasikal samapi diperoleh hasil yang optimal dan memuaskan.

## G. Penegasan Operasional

Berdasarkan dari istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung” adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar grafik, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian utama (inti), terdiri atas:
  - a. Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: Kajian teori tentang model pembelajaran kooperatif, kajian tentang model pembelajaran

- kooperatif tipe *Make a Match*, kajian tentang Aqidah Ahklak, kajian tentang kerjasama, keaktifan dan hasil belajar, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. terdiri dari: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
  - e. Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.